

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Titik simpul transportasi juga memiliki peranan penting dalam pelayanan angkutan umum. Pelabuhan merupakan salah satu simpul dalam transportasi, sehingga pelabuhan juga memiliki kontribusi yang besar dalam menciptakan tarikan dan bangkitan perjalanan. Di Kabupaten Karangasem terdapat simpul pelabuhan, yaitu Pelabuhan Padangbai.

Kabupaten Karangasem merupakan kabupaten yang terletak di ujung timur Pulau Bali serta menjadi penghubung antara Pulau Bali dan Pulau Lombok di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kabupaten yang terletak di Provinsi Bali ini memiliki luas wilayah 839,54 km<sup>2</sup> atau 14,90 % dari luas Provinsi Bali (5.632,86 km<sup>2</sup>). dengan karakteristik yang berbeda-beda untuk setiap wilayah. Penduduk Kabupaten Karangasem berdasarkan proyeksi tahun 2023 berjumlah 530.560 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 631 jiwa per km<sup>2</sup> (BPS Kabupaten Karangasem Dalam Angka, 2023). Kabupaten Karangasem memiliki beberapa simpul transportasi dan salah satunya yaitu Pelabuhan Penyeberangan Padangbai.

Pelabuhan Penyeberangan Padangbai merupakan salah satu pelabuhan penyeberangan utama yang ada di Provinsi Bali, terletak di Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem. Pelabuhan ini memiliki peran penting karena sebagai salah satu penggerak ekonomi dan kegiatan sosial maupun sebagai prasarana utama pelayanan terhadap masyarakat untuk melakukan perpindahan (Prosperi, 2007). Saat ini Pelabuhan Padangbai menjadi salah satu moda perjalanan masyarakat untuk melakukan perjalanan tujuan tertentu.

Berdasarkan data penumpang Pelabuhan Padangbai selama 5 tahun terakhir yang didapat dari PT.ASDP Ferry Padangbai di Kabupaten Karangasem, menunjukkan jumlah penumpang tiap tahun meningkat. Jumlah penumpang dapat dilihat dari tahun 2019 sebesar 1.397.956 orang kemudian pada tahun 2020 menurun dari tahun sebelumnya menjadi 755.374 orang

dikarenakan Pandemic Covid-19, kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali dalam jumlah kunjungan penumpang menjadi 304.323 orang, kemudian pada tahun 2022 terjadi peningkatan jumlah kunjungan penumpang menjadi 762.541 orang, kemudian pada tahun 2023 Januari – Oktober terjadi peningkatan jumlah kunjungan penumpang 763.988 orang. Dari jumlah penumpang yang terdata, Pelabuhan Penyeberangan Padangbai memiliki potensi penumpang yang cukup tinggi, namun saat ini pelabuhan tersebut belum dilayani fasilitas sarana transportasi umum yang terintegrasi seperti sarana angkutan pengumpan yang menghubungkan dengan simpul atau beberapa titik di Kabupaten Karangasem maupun daerah sekitarnya.

Sesuai dengan Pasal 138, Undang – Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, pemerintah wajib bertanggung jawab atas penyelenggaraan angkutan umum dalam upaya memenuhi kebutuhan angkutan yang selamat, aman, nyaman, dan terjangkau. Dalam upaya untuk mengatasi permasalahan peningkatan penggunaan kendaraan pribadi dan meningkatkan pelayanan jasa transportasi umum adalah dengan perencanaan dan penyediaan angkutan pemuatan moda. Dengan dilakukannya penyediaan dan pengembangan fasilitas sarana transportasi tersebut, secara tidak langsung akan memberikan dampak yang efektif dan efisien dalam menurunkan penggunaan kendaraan pribadi serta diharapkan dapat memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi penumpang untuk beralih moda tanpa harus menunggu lama dan menghemat biaya.

Oleh karena pentingnya perencanaan dan penyediaan angkutan pemuatan moda, maka diperlukan studi penelitian tentang rencana penyediaan dan pengoperasian angkutan pemuatan moda dari Pelabuhan Penyeberangan Padangbai. Untuk itu penulis melakukan penelitian ini dengan judul **“PERENCANAAN ANGKUTAN PEMADU MODA DI PELABUHAN PENYEBERANGAN PADANGBAI KABUPATEN KARANGASEM “**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Terjadi peningkatan jumlah kedatangan dan keberangkatan penumpang kapal pada tahun 2021 sebesar 304.323 dan ditahun 2022 sebesar 762.541 penumpang menjadi 763.988 orang penumpang sampai bulan

Oktober tahun 2023, namun tidak disertai dengan penyediaan jasa layanan transportasi umum dari dan menuju Pelabuhan berupa angkutan pemadu moda dengan trayek dan jadwal teratur.

2. Karakteristik Penumpang Pelabuhan Padangbai mengandalkan kendaraan pribadi sebagai akomodasi perpindahan mereka, dikarenakan belum tersedianya angkutan pemadu moda yang melayani rute Pelabuhan Padangbai.
3. Berdasarkan hasil survei wawancara penumpang di Pelabuhan Padangbai, banyak penumpang yang bersedia berpindah moda jika terdapat angkutan dari dan menuju Pelabuhan Padangbai.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka dapat dirumuskan beberapa masalah di antaranya:

1. Bagaimana potensi permintaan penumpang terhadap angkutan pemadu moda di Pelabuhan Padangbai?
2. Bagaimana rute, tipe kendaraan, penjadwalan, dan berapa jumlah jenis dan kapasitas armada yang diperlukan?
3. Berapa Biaya Operasional Kendaraan (BOK) dan berapa tarif pengoperasian angkutan pemadu moda?
4. Bagaimana komparasi biaya perjalanan antara kendaraan pribadi dan angkutan pemadu moda yang direncanakan?

### **1.4 Maksud dan Tujuan**

Maksud dari penelitian ini adalah melakukan studi perencanaan angkutan pemadu moda untuk melayani penumpang melakukan perjalanan dari dan menuju ke Pelabuhan Penyeberangan Padangbai dengan rute dan jadwal teratur serta tarif yang terjangkau.

Tujuan dari penelitian perencanaan angkutan pemadu moda adalah:

1. Mengetahui potensi permintaan angkutan pemadu moda di Pelabuhan Padangbai.
2. Merencanakan rute pelayanan trayek angkutan pemadu moda menuju Pelabuhan Padangbai Menentukan jenis kendaraan, kapasitas kendaraan dan jumlah angkutan pemadu moda;

3. Melakukan analisis Biaya Operasional Kendaraan (BOK) dan tarif angkutan pemadu moda;
4. Melakukan komparasi *Generalized cost* antara kendaraan pribadi dengan angkutan pemadu moda yang akan direncanakan

### **1.5 Batasan Masalah**

Dalam pembuatan skripsi ini batasan – batasan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah batasan lokasi penelitian wilayah studi yaitu di fokuskan pada wilayah Pelabuhan Padangbai Kabupaten Karangasem. Sementara batasan analisis pembahasan penelitian Perencanaan Angkutan Pemadu Moda dibatasi pada:

1. Ruang lingkup objek penelitian mencakup asal tujuan responden, penentuan rute, penjadwalan, jumlah dan jenis armada bus Angkutan Pemadu Moda yang dibutuhkan serta pembiayaan bus
2. Ruang lingkup penelitian hanya sebatas analisis perencanaan penyelenggaraan Angkutan Pemadu Moda di Pelabuhan Padangbai Kabupaten Karangasem